

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah RA Darus Salam Bukek Tlanakan

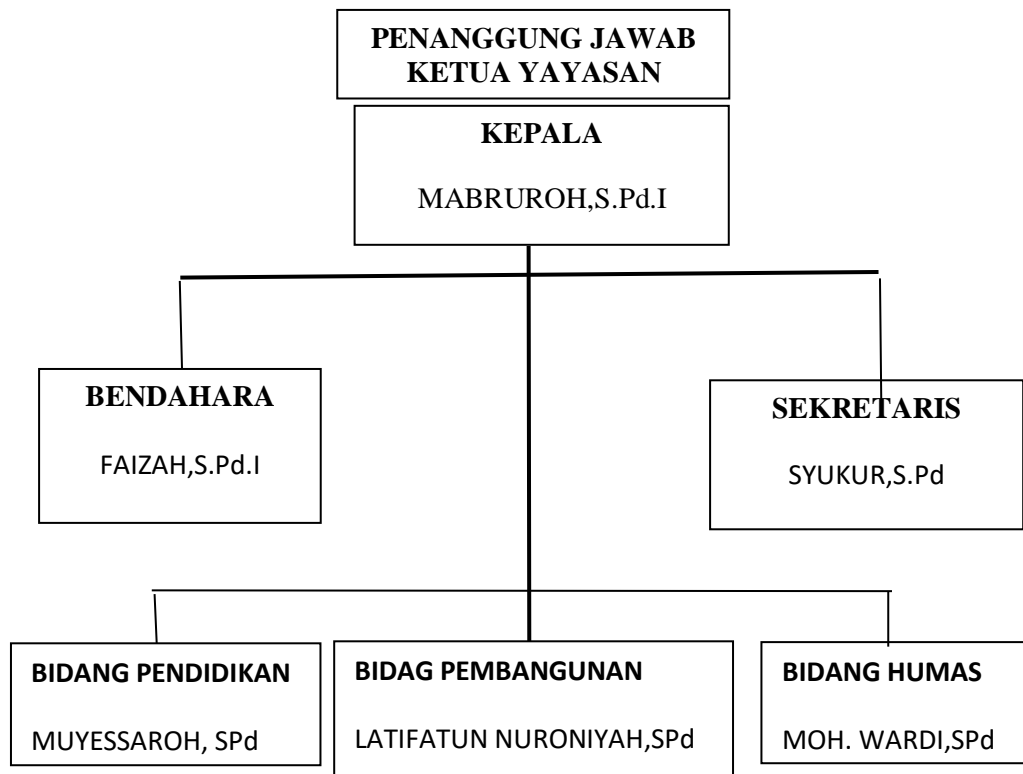
Dari hasil musyawarah bersama dan dukungan dari masyarakat sekitar, pada tanggal 12 april 2002 RA Darus Salam terbangun meskipun bangunannya itu terbuat dari bambu, dan tanah tempat sekolah RA itu masih menumpang kepada masyarakat sekitar, untuk siswa yang masuk sekolah pertama hanya berjumlah 12 orang siswa dengan 3 guru dari lembaga setempat. kemudian dari hari ke hari minggu ke minggu bulan ke bulan alhamdulillah pada tahun beroperasinya sekolah di sana pada tahun 2002 dan membangun lembaga yang di berikan oleh masyarakat yang berupa tanah/ tempat waqof dengan se luas tanah 632 m² dan luas bangunan yang di bangun seluas 270 m². Alhamdulillah siswa disana semakin bertambah, pada waktu itu masih 12 siswa sekarang karna siswa disana sudah bertambah menjadi 40 siswa, dan guru juga bertambah menjadi 6 guru.

RA Darus Salam merupakan RA salah-satunnya yang ada di dusun utara desa bukek yang dibawa naungan Yayasan Al-Marsuqi, meskipun bukan hanya RA Darus Salam yang ada di desa bukek, akan tetapi sampai sekarang RA disana dari tahun ke tahun muridnya semakin bertambah.

2. Identitas Lembaga

Nama : RA Darus Salam
Desa : Bukek
Kecamatan : Tlanakan
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Akreditasi : B
Yayasan : Al-Marsuqi

3. Struktur organisasi RA Darus Salam



NO	NAMA	JABATAN	No. Hp
1	Kusairi, S.Pd.I	Ketua Yayasan	087850421242
2	Mabruro, S.Pd.I	Kepala	085236282323
3	Faizah, S.Pd.I	Bendahara	082338958230
4	Syukur, S.Pd.I	Sekertaris	081999700118
5	Muyessaroh, S.Pd	Bidang Pendidikn	085233429834
6	Latifatun Nuroniyah, S.Pd.I	Bidang Pembangunan	082330592507
7	Moh. Werdi, S.Pd	Bidang Humas	082334820002

4. Visi dan Misi RA Darus Salam

a. Visi Sekolah

Mengujudkan siswa yang berilmu, berbudaya, bertaqwa, berakhlaqul karimah, cinta tanah air

b. Misi Sekolah

1. Menanamkan keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti luhur kepada siswa.

2. Memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif.
3. Keritis dan menyenangkan.
4. Meningkatkan mutu pendidikan siswa yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta mengembangkan teknologi informatika dan pembelajaran administrasi lembaga RA.
5. Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama budaya bangsa.
6. Menembuhkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara pelestarian lingkungan, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

5. Tujuan Sekolah

Penanaman aqidah akhlak mulia

Mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar yaitu mengacu kematangan emosi, sosial, mengusaan motoric, bahasa, pengenalan berhitung, pembiasaan, perilaku islami dan kreatif.

Mengembangkan bakat, minat dan kemampuan sehigga berkembang secara optimal dan mampu beraktualisasi diri.

6. Letak Geografis

RA Darus Salam yang beralamatkan di Dusun Utara, Desa Bukek, kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamakasan. Dimana lokasi RA Darus Salam di sebelah barat berbatasan dengan rumah ky kusairi, di sebelah timur berbatasan dengan suangai dan tanh warga, di sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga dan sebelah utara berbatasan dengan tanah warga. RA Darus Salam dekat dengan pondok bustanll jaded sekitar 250 M.

7. Data pendidik lembaga pendidikan RA Darus Salam

NO	Nnama Guru	Jenis Kelamin
1	Kusairi, S.Pd.I	Laki-laki
2	Mabruroh, S.Pd.I	Perempuan
3	Faizah, S.Pd.I	Perempuan
4	Syukur, S.Pd	Laki-laki
5	Muyessaroh, S.Pd	Perempuan
6	Latifatun Nuriyah, S.Pd.I	Perempuan
7	Moh. Wardi, S.Pd	Laki-laki

8. Data siswa RA Darus Salam

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Suci Aila Varisha	Perempuan
2	Mohammad Rofiki	Laki-laki
3	Ghina Aufa Dzikrina	Perempuan
4	Muhammad Farhan Ashari	Laki-laki
5	Danies Ahmad Faisal	Laki-laki
6	Alif Alfaro	Laki-laki
7	Moh. Royhan Wahyu Maulidi	Laki-laki
8	Aulia Izzatunnisa'	Perempuan
9	Aditia lubi	Laki-laki
10	Reva Diana Putri	Perempuan
11	Sapran	Laki-laki
12	Abid Zaki Maulana	Laki-laki
13	Syahwalia Nur Afiqa	Perempuan
14	Rika Miliiani	Perempuan
15	Muh. Sudaes Alfarabi	Laki-laki
16	Azmy Nur Suci Rahmadhani	Perempuan
17	Yoga Ramadhani	Laki-laki
18	Naura Rania Pramudita Aziz	Perempuan
19	Najla Dzakirotul Faizah	Perempuan
20	Roihan Farodisil Jinan	Perempuan

21	Riadhathul Jannah	Perempuan
22	Salsabila Ayu Hanifa	Perempuan
23	Havis Ulin Nuhe	Laki-laki
24	Abdullah Zayyad	Laki-laki
25	Bilqis Mukminah	Perempuan
26	Nuri Maulidatus Sholehah	Perempuan
27	Affan Zainul Muttaqin	Laki-laki
28	Na'fitun Nada	Perempuan
29	Moh. Firdaus Aminullah	Laki-laki

9. Program Sekolah

1. Praktek Sholat
2. Murojaah Surat-surat Pendek
3. Senam
4. Tartila
5. Murojaah Nasid-nasid Islami

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti tentang Penerepan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan.

Untuk memudahkan pembaca dan lebih jelasnya peneliti akan memaparkan temuan peneliti sebagai berikut :

1. Penerapan Komunisasi Verbal dan Non Verbal Guru dalam Penanaman Ahklak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek

Dalam melakukan penelitian terkait dengan Penerepan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan, peneliti melakukan wawancara, selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data mengenai Penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak

Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan, peneliti akan menjelaskan hasil observasi dan wawancara :

Peneliti melakukan observasi ke lembaga untuk mendapatkan data lembaga tersebut. Observasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2022 mulai dari jam 07:30-10:00 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan guru dalam berkomunikasi dalam menanamkan akhlak pada Anak Usia Dini sehingga peneliti mengetahui ketika peneliti datang langsung ke lembaga yang akan peneliti teliti. Ketika peneliti datang langsung ke lembaga dan mengamati dimana penerapan komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak sangat penting bagi Anak Usia Dini.

Dalam proses menanamkan akhlak pada anak usia dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan disana menggunakan beberapa metode yang digunakan yaitu : 1. Keteladanan, 2. Kebiasaan, 3. Nasehat, 4. Perhatian.

Jadi proses dalam penerapan dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini dalam menggunakan metode 1) Keteladanan, dimana guru disana memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya karena anak memiliki sifat cenderung dan meneladani pada sesuatu yang dikerjakan oleh pendidiknya. Maka dari itu guru RA Darus Salam melakukan yang baik dan juga meninggalkan yang buruk. 2) pembiasaan, yang mana dalam metode ini guru disana memberikan bimbingan dan memberikan latihan-latihan norma yang baik kepada anak didiknya, seperti anak pada saat pertama masuk sekolah anak diajari untuk melakukan hal-hal yang baik, diajari agar anak bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun, karena dalam melatih, mendidik dan membimbing anak secara perlahan yang diterapkan oleh guru pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan. 3) nasehat, dalam metode ini guru RA Darus Salam memberikan nasehat yang baik dengan ucapan yang lemah lembut sehingga anak tersebut bisa menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia. dan 4) bercerita. Dimana Guru disana pada saat bercerita kisah-kisah sahabat nabi anak

mendengarkan cerita yang di sampaikan oleh gurunya sehingga memiliki daya tarik pada peserta didik. karena guru menceritakan tentang kisah-kisah zaman dahulu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pengumpulan data, baik dalam wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mengetahui beberapa proses yang di kerjakan yaitu: sebelum memulai kegiatan pembelajaran di RA Darus Salam melakukan kegiatan bersih-bersih terlebih dahulu pada pukul 07:00, setelah itu membaca surat-surat pendek dan membacakan nasid-nasid islami seperti rukun islam, rukun iman dan sebagainya pada jam 07:00- 07:30 yang di pinpin oleh semua guru pada saat membaca bacaan surat-surat pendek tersebut, dimana disana dalam pembacaan surat-surat pendek dalam pengeras suaranya tidak memakai son sistem dan membacanya menjadi satu ruang antara kelompok A, kelompok B dan kelompok O di dalam kelas untuk melaksanakan pembacaan surat-surat pendek, setelah jam 07:30 anak-anak melakukan kebiasaan, anak-anak mengambil tartila dan menyetorkan kepada gurunya masing-masing, setelah anak-anak selesai menyetorkan tartila, guru memulai pelajarannya.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyuruh anak-anak berbaris yang rapi dan membaca doa bersama-sama setelah itu guru memberi salam, kemudian anak-anak menjawabnya dengan kompak, dan guru menanyakan kesehatan seperti apakah anak-anak sudah mandi, memakai sabun, dan gosok gigi, setelah itu guru disana juga mengabsen siswa yang masuk dan tidak masuk, setelah pembukaan selesai guru memulai pembelajarannya.

Setelah peneliti menjelaskan hasil observasi di atas, peneliti juga mewawancarai guru RA Darus Salam pada hari selasa tanggal 23 maret 2022 pada jam 07:30-10:00 dimana peneliti melakukan wawancara karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses guru dalam penerapan komunikasi verbal non verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada kepala sekolah RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan, ustadzah Mabruroh S.Pd mengenai komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak dia mengatakan bahwasanya :

“perlu diketahui bahwa RA Darus Salam menggunakan beberapa metode yaitu : metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, dan metode nasehat. Jadi kalau dalam metode keteladanan bagaimana guru memberikan contoh yang baik karena anak didik cenderung meneladani pendidiknya, metode pembiasaan, anak dilatih untuk membiasakan mengulangi kegiatan yang baik, metode cerita anak di usahakan bisa bercerita hal-hal yang baik kepada temannya dan orang lain, metode nasehat anak selalu di berikan peringatan yang baik dan kebenaran yang dapat menyentuh hatinya.”¹

Jadi hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menanamkan akhlak pada peserta didik, dimana guru sebagai pendidik harus memberikan teladan yang baik pada anak didiknya, karena langkah pertama dalam membimbing anak hendak membimbing guru dahulu, dimana guru itu merupakan yang dapat dicontohkan oleh anak didik, kemudian guru memberikan kebiasaan yang baik kepada anak didiknya seperti memberikan latihan-latihan terhadap satu norma tertentu dan di biasakan untuk di ulang-ulang kegiatan tersebut, seperti perilaku kesopanan dalam bergaul kepada orang lain, juga guru memberikan kesempatan bercerita kepada anak didik depan guru dan temannya, agar guru bisa mengetahui komunikasi yang di sampaikan anak didiknya dalam cerita itu, apa penyampaian dalam cerita itu baik atau tidak, kemudian memberikan nasehat peringatan atas kebaikan kebenaran yang bisa menyentuh hati anak didik sehingga anak didik bisa melakukan kegiatan yang baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga, karena nasehat yang baik merupakan penerapan dalam penanaman Prilaku yang baik pada anak.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadzah faizah S,Pd,I sebagai wali kelas RA Darus Salam tentang bagaimana

¹ Mabruroh, Kepala sekolah RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

penerapan komunikasi guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

“Dengan memberikan komunikasi yang baik terhadap anak didik di RA Darus salam, karena di RA Darus Salam menggunakan metode keteladan dan sebagainya, maka guru harus memberikan contoh yang baik karena guru itu sebagai teladan bagi anak-anak atau sebagai motivator kepada peserta didik, dan guru itu memberikan penyampaian komunikasi kepada anak-anak dengan perkataan lemah lebut agar peserta didik bisa mencontohkan seperti anak berbicara dengan guru atau orang tua itu dengan komunikasi yang baik dan tidak berkomunikasi dengan nada yang kasar terhadap guru dan orang tuanya serta pada teman-temannya karena untuk memberikan penanaman akhlak yang baik pada anak usia dini dimulai dari sejak anak masih kecil agar memiliki atau tertanam akhlak yang baik terhadap anak didiknya, dimana guru mulai masuk kelas maka guru itu memberikan teladan yang baik, seperti berkomunikasi, menyampaikan mata pelajaran dan guru jug memiliki kesopanan, maka anak itu tertanamlah akhlak yang baik dan bisa mencontohkan lingkungan maupun di luar lingkungan sekolah”.²

Pendidikan akhlak merupakan upaya mencapai sikap jiwa yang memotivasi seorang untuk secara wajar menghasilkan perilaku yang bernilai baik, dengan demikian seorang guru bagaimana memberi motivasi kepada anak didiknya untuk menanamkan akhlak pada dirinya sehingga di kemudian hari anak didik memiliki perilaku yang baik di sekitar lingkungan masyarakat, karena guru merupakan seorang teladan bagi anak didik jadi guru dalam memberikan komunikasi kepada anak didik atau penyampaian dalam pembelajaran maka harus dengan kata-kata yang baik serta tulisan yang baik kepada anak didik.

Dengan hasil wawancara bersama ustazdah Latifatun Nuronyah S.Pd.I, sebagai guru kelas, tentang bagaimana cara penerapan komunikasi Verbal dan non Verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

“cara guru dalam penerapan komunikasi verbal atau non verbal dalam penanaman akhlak, guru itu harus memahami tentang komunikasi verbal, sedangkan guru disana sedikit paham tentang komunikasi verbal, yaitu guru itu memberikan penyampaian kata-kata

² .Faizah, Wali Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

secara lisan maupun tulisan, dimana guru memberikan penyampaian kata-kata yang baik terhadap anak didik di hadapannya dan guru memberikan contoh penyampaian yang baik pada anak didik baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti bercakap-cakap melalui telepon maupun tidak melalui media karena dengan bercakap-cakap yang baik maka anak didik bisa meniru atau mencontoh guru itu dengan perkataan yang baik juga, jika di dalam kelas maka guru itu memberikan informasi secara lukisan yang baik, gambar yang baik dan lain-lainnya, karena demikian anak bisa meniru membuat lukisan yang baik dan menggambar gambar yang baik karena anak itu biasanya meniru dengan yang apa yang dia lihat, agar anak didik memiliki akhlak yang baik maka guru itu memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya dari komunikasi verbal berupa bahasa yang baik atau simbol-simbol yang bisa di pahami oleh anak didiknya”.³

Dengan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya cara guru ketika menanamkan akhlak pada anak usia dini yaitu pertama guru harus memahami tentang komunikasi verbal dan non verbal dimana dalam komunikasi verbal dan bahwasanya penyampaian melalui kata-kata secara lisan maupun secara tulisan dengan baik, guru juga merupakan pemotivasi anak didik untuk memberikan arahan kepada anak didik untuk berbuat baik, guru juga harus memberikan teladan yang baik, karena anak pada masa usia dini biasanya hanya mengikuti apa yang ketika dia lihat oleh kasat matanya, maka dengan itu guru memberikan contoh yang baik, baik dari perilakunya maupun perkataannya di saat proses belajar berlangsung.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ustazah mabrurroh selaku guru kelas RA Daraus Salam tentang cara penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak sebagai berikut:

“cara guru dalam menanamkan akhlak di RA Darus Salam yaitu dengan menggunakan model akan tetapi, model yang di terapkan di sekolah berbeda-beda, karena beda guru beda juga model pengajarannya, dimana kalau saya sendiri menggunakan model bernyanyi dan bercerita (mendongeng), dari model ini anak lebih mengingatnya, apalagi dengan nyanyian yang membuat mereka senang dan tidak terpaksa. Hal ini pada umumnya nyanyian yang sering di gunakan agar anak cepat menangkap pembelajaran, begitu juga dengan mendongeng yang membuat anak semangat dengan rasa

³. Latifatun Nuroniyah, Guru kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

penasarannya, secara tidak sengaja atau sadarkan saat mereka bernyanyi, pelan-pelan penanaman akhlak anak akan masuk melalui pesan-pesan dari bernyanyi dan bercerita tersebut. Tapi kalau mendongeng tidak boleh lama-lama, karena anak juga harus membaca mengajiannya karena takut terkejar.”⁴

Jadi hal ini merupakan cara guru di sana dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini menggunakan model yang berbeda karena beda guru juga beda saat penyampaian pembelajarannya di mana guru disana ada yang menakan model bernyanyi dan ada yang menggunakan model bercerita untuk menanamkan akhlak pada anak didiknya, dengan menggunakan model tersebut dengan tidak di sadarkan dan tidak sengaja secara pelan penanaman akhlak akan masuk melalui pesan yang sudah di sampaikan guru melalui pesan bernyanyi dan bercerita atau mendongeng.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ustazah faizah sebagai wali kelas RA Darus Salam sebagai berikut:

“penanaman akhlak bisa juga dengan memberikan pengarahan dan juga teladan bagi anak-anak, kadang-kadang kami menyuruh anak memprakteknya dalam kegiatannya sehari-hari baik itu membuang sampah pada tempatnya, meminjamkan barang kepada temannya, dan lain-lain, karena hal demikian yang di lakukan agar mereka terbiasa berbuat pekerjaan yang baik”⁵

Denga hasil wawancara bersama ustazah Moyessaroh S.Pd, sebagai guru kelas, tentang apakah dalam penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, anak bisa memiliki tihkah laku dan perkataannya baik.?

“Anak disana sudah dikatakan memiliki karektar yang baik karena guru sudah memberikan teladan yang baik dalam segi berkomunikasi dan dalam penyampain pembelajaran terhadap anak didik dengan bahasa yang baik yang bisa menyentuh hati anak didiknya, juga di beri nasehat untuk melakukan pekerjaan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam waktu belajar berlangsung maupun di luar kelas, seperti guru meberikan cerita tentang kisah-kisah nabi zaman dahulu dan dalam penyampainya itu menggunakan bahasa yang baik, demikian anak didik dapat memotivasi untuk meniru akhlak yang baik dalam kisah tersebut”.⁶

⁴ Latifatun Nuronyah, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

⁵ Faizah, Wali Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022

⁶ Moyessaroh, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022

Hal ini merupakan hal terpenting bagi guru dalam menerapkan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak didik, guru bukan hanya memberikan materi saja tetapi juga memberikan kata-kata dengan penyampaian yang lemah lembut dan memberikan teladan yang baik pada anak didik

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadzah Mabruroh, S.Pd.I, sebagai kepala sekolah tentang sejak kapan penerapan penanaman akhlak pada anak usia dini diterapkan.?

“penerapan penanaman akhlak pada anak didik diterapkan sejak anak mulai masuk RA Darus Salam dan sudah masuk dalam aspek visi dan misi lembaga ini, dimana guru yang mengajar di haruskan memberikan teladan yang baik, baik secara komunikasi maupun dari segi penyampaian bahasa terhadap anak didik agar anak didik memiliki akhlak yang baik terhadap guru dan orang tuanya.”⁷

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwasaya guru untuk menanamkan akhlak pada anak usia dini yaitu dengan memberikan komunikasi yang baik mulai sejak dini, dan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak didik, karena anak didik itu cenderung atau meladani mengikuti pendidiknya, dan anak di suruh baju kedepan agar guru mengetahui akhlak yang di miliki anak didiknya dengan begitu guru mengetahui bahwasanya anak didik bisa meneladani guru yang memberikan contoh yang baik atau memberi teladan yang baik terhadap anak didik, dan juga guru memberikan nasehat terhadap anak didik untuk melakukan pekerjaan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu sedang berkumpul dengan keluarganya, agar anak didik terus melakukan pekerjaan yang baik sehingga anak didik tertanam Akhlak yang baik atau perilaku terhadap guru dan orang tuanya.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadzah moyessaroh selaku guru kelas tentang penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak sebagai berikut:

“dalam komunikasi tentunya selalu di lakukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian bagaimana guru

⁷. Mabruroh, Kepala Sekolah RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

bisa menyampaikan komunikasi dengan penyampaian menggunakan kata-kata secara lisan maupun secara tertulis dengan penyampaian yang baik sehingga bisa menuliskan beserta didik tertarik dengan apa yang di sampaikan oleh guru maka dari itu guru juga memberi sebuah cerita yang baik untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak didik”⁸

Jadi dari hasil wawancara di atas guru memberikan cerita kisah-kisah nabi pada zaman dahulu, seperti kisah nabi yang jarang terjadi, lalu diceritakan kepada anak didiknya sehingga anak didik mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan apa yang dicerikan oleh gurunya sehingga memiliki daya tarik untuk di sukai jiwa dan juga dalam cerita itu bisa melekat dalam otak anak didik hamper tidak terlupakan, demian itu guru memberikan cerita kisah-kisah nabi yang baik terhadap didik agar anak didik itu bisa mencontohkan pekerjaan yang baik dalam cerita itu sehingga anak didik dapa memiliki akhlak yang baik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan analisis dokumentasi yang menunjukkan penerapan komunikasi guna penanaman akhlak yang baik hal itu dapa di lihat dari proses pembuatan kegiatan belajar, serta beberapa metode yang di gunakan dalam kegiatan belajar misalnya, metode bercerita, metode latihan dan pembiasaan, metode keteladan, dan metode nasehat, yang di gunakan dalam proses belajar.

Peneliti melakukan dokumentasi dari hasil kegiatan pembelajaran yaitu dalam memberikan teladan yang kepdada anak didik, memberikan nasehat terhadap anak didik, melatih kebiasaan berbuat baik kepada sesamanya dan lain-lainnya, sehingga denga kebiasaan tersebut anak didik tertanam akhlak yang baik pada jati diri peserta didik.

⁸ . Muyessaroh, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, 23 Maret 2022.

2. Implikasi Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan

a. Hasil wawancara

Dari hasil wawancara bersama ustadzah muyessaroh, S.Pd sebagai guru kelas, tentang Implikasi Penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini.

“perlu di ketahui bahwa implikasi adalah akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu dalam implikasi penerapan komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak di RA Darus Salam, yang mana anak bisa berperilaku sopan di lingkungan sekitar entah itu bersama temannya ataupun gurunya. Pada saat memulai pelajaran anak juga duduk yang sopan mendengarkan apa yang sudah di sampaikan oleh gurunya, dengan adanya penerapan komunikasi penanaman akhlak anak bisa lebih baik di lingkungan sekitarnya.”⁹

Implikasi penerapan komunikasi verbal dan non verbal disini dalam penanaman akhlak, dimana anak bisa memiliki perilaku yang baik di lingkungan sekitar, anak bisa berbicara sopan kepada gurunya, anak juga bisa berkomunikasi yang baik di lingkungan masyarakat sekitar, selain itu anak juga semakin baik di lingkungan sekolahnya.

Hasil wawancara dengan guru kelas bersama ustadzah faizah S.Pd.I, menjelaskan tentang implikasi penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

“Implikasi atau akibat dengan adanya penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak, anak bisa mulai belajar dengan baik dan menuruti perintah gurunya, ketika berada di dalam kelas anak selalu diam dan tenang ada juga anak ketika di beri peringatan oleh gurunya dia selalu enuruti dan ada juga yang tidak menuruti perintah gurunya, kadang anak berantem tapi selalu di nasehati oleh guru agar anak tidak berantem, terus anak juga lebih

⁹ . Muyessaroh, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, 23 Maret 2022.

sopan ketika duduk ketika ada gurunya, pada saat masuk sekolah anak mengucapkan salam pada guru dan berjabat tangan kepada gurunya.”¹⁰

Dengan wawancara dapat peneliti paparkan bahwasanya penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, sangat bermamfaat terhadap anak karena dengan adanya penanaman akhlak anak selalu bertingkah laku baik terhadap lingkungan sekitar, oleh karena itu dengan adanya penerpan komunikasi verbal dalam menanamkan akhlak sangat penting untuk anak didik agar memiliki akhlak yang baik mulai sejak dini sehingga di kemudian hari bisa di terapkan di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara bersama ustadzah latifatun nuroniyeh sebagai guru kelas RA Darus Salam tentang akhlak sebagai berikut:

“akibat dalam menanamkan akhlak pada Anak Usia Dini sangat penting yang mana anak selalu semangat pada saat pelajaran dimulai, pada saat guru menjelaskan anak diam dengan sopan, seperti halnya guru memberikan cerita yang menarik sehingga anak bisa diam dan sopan ketika guru memulai pelajarannya, ketika anak di tunjuk untuk maju kedepan ada sebagian anak berjalan dengan sopan.”¹¹

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan akhlak, dimana pada saat jam belajar ada sebagian anak yang giat ketika pembelajaran dimulai, pada saat guru memberikan cerita yang menarik sebagian anak ada yang diam di tempat sambil mendengarka apa yang di sampaikan oleh gurunya, anak juga tampil berani maju kedepan dengan tingkah laku yang baik.

¹⁰ . Faizah, Wali Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

¹¹ Moyessaroh, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022

Sejalan denga hasil wawancara bersama Ustadzah Mabruroh, S. Pd.I, sebagai kepala sekolah tentang bagaimana cara guru dalam penerapan implikasi komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

“Dengan adanya penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak pada anak, maka memberikan mamfaat terhadap anak akibatnya anak bisa melakukan kebaikan kepada teman kelas, ketika bermain didepan kelas maupun dilinggungan sekitarnya, beketika sudah pulang dari sekolah anak bertingkah laku dengan sopan, seperti anak didik bermain dilingkungan masyarakat anak didik tidak macam-macam melakukan hal-hal yang tidak di sukai oleh masyarakat setempat, juga membantunya dalam bersoalisasi dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang anutnya, anak bisa mengerti dan paham atas apa yang mereka kerjakan dan ucapkan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya dalam penerepan implikasi komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, akibatnya memberikan mamfaat terhadap anak, dimana anak bisa melakuka kebaikan pada teman sekelasnya, juga anak mampu bersoalisai dengan lingkungan sekitar dengan sopan serta mencerminkan nilai-nilai agama yang baik, anak bisa mengerti dan paham atas apa mereka yang di kerjakan.

Sejalan hasil wawancara dengan ustadzah Faizah tentang penerapan implikasi komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak sebagai berikut :

“Implikasi dari penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak, yaitu dapat mengetahui agama yang di anutnya, dapat menirukan gerakan sholat dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan mengenal prilaku yang baik dan buruk, serta akhlak anak lebih baik walaupun masih ada sebagian kecil akhlak anak kurang baik, dilihat ketika guru menyampaikan pembelajaran atau bercerita anak bisa menerima dengan baik, juga dilihat dari dab mereka terhadap

¹² . Mabruroh, kepala Sekolah RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

orang tua, guru, adab makan minum, serta adab di kamar mandi sudah baik.¹³

Hal ini serupa dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Moyessaroh sebagai berikut :

“berbicara tentang implikasi atau akibat dari penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak, anak sudah disiplin dengan waktu dimana anak sebelum belajar sudah ada di dalam kelas dan pola interaksinya dengan ucapan yang sopan serta anak semakin semangat belajar, juga bisa bersosialisasi dengan teman sekelasnya dengan perilaku yang baik, ada sebagian anak yang ditanya oleh gurunya langsung menyanggah dengan perkataan yang baik dan lembut sehingga guru terlihat senang ketika melihat anak menggunakan kata dengan perkataan yang baik.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa implikasi atau akibat penerapan komunikasi dimana anak pada saat melakukan pembelajaran anak selalu berbuat baik ketika guru menyampaikan pembelajaran, anak juga selalu bersikap baik ketika berada di dalam kelas, pada saat masuk ke dalam kelas anak-anak mengucapkan salam sambil tersenyum sehingga guru menjawab salam dengan senyuman anak juga saling berjabat tangan dengan guru dan juga temannya yang sudah sampai dari awal, sampai di kelas anak duduk yang sopan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, anak bisa mengetahui agama yang dianut, serta menirukan gerakan sholat yang benar, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, serta adab anak kepada orang tua, guru, lingkungan masyarakat sudah baik, ketika adab makan minum dan di kamar mandi sudah baik.

¹³. Faizah, Wali Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

¹⁴ Moyessaroh, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022

3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak di RA Darus Salam Bukek Tlanakan

Penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak anak usia dini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak, sebagaimana ungkapan ustadzah Faizah, S.Pd.I, selaku wali kelas, dalam wawancara sebagai berikut:

“dimana faktor pendukung dalam penanaman Akhlak tentunya ada seperti halnya guru menyiapkan media pembelajaran, model pembelajaran, juga guru memberikan teladan kepada anak didik, karena akhlak merupakan hal yang sangat penting di miliki anak masa usia dini, jadi bagaimana guru menanamkan karakter yang baik sehingga anak didik memiliki akhlak yang mulia, juga guru membingbing anak untuk berbuat baik sesama temannya, guru memberikan arahan yang baik untuk anak untuk mengerjakan pekerjaan yang baik dan juga guru memberikan nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran sehingga menyetuh hati anak didiknya maka demikian itu anak didik akan memiliki akhlak yang baik di kemudian hari.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya dalam pendukung komunikasi dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini, ada beberapa yang diterapkan di RA Darus Salam, yaitu dengan menggunakan metode bercerita juga menggunakan model bernyanyi atau mendongeng, seperti halnya bercerita tentang kisah rosul-rosul sambil dinyanyikan dengan demikian anak mengikuti dan meniru apa yang di sampaikan oleh guru, secara tidak sadar maka tertanam akhlak pada anak didik, juga guru membing anak untuk berbuat perilaku baik.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ustahdah muyeessoroh sebagai guru kelas, tentang faktor pendukung dalam penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak, dalam wawancara sebagai berikut:

¹⁵ Faizah, Wali Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

“Dalam penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak sangat bermamfat karena dengan adanya pendukung seperti media dan metode dalam proses belajar halnya guru menyampaikan komunikasi verbal dalam bentuk kata-kata maupun tertulis bisa di lihat dengan jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik dengan demikian anak didik tertanam akhlak yang baik dengan menggunakan metode bercerita, karena metode cerita memiliki daya tarik yang menyetuh perasaan anak, hal ini dengan menggunakan metode cerita adalah suatu cara untuk mengenalkan anak pada usia dini yang terkaid dengan kisah-kisah teladan yang terdapat dalam sebuah cerita nabi utusan dan para rosul sambil di nyanyikan”¹⁶

Guru RA Darus Salam menjelaskan bahwasanya dengan adanya faktor pendukung dalam proses belajar dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini sangat penting seperti media, metode, model yang digunakan, dan lain-lain, namun dalam penanaman akhlak di sekolah di sesuaikan dengan kemampuannya sendiri karena banyak cara yang dapat di lakukan oleh guru dalam menanamkan akhlak pada anak, akan tetapi model yang di tekankan di RA Darus Salam untuk memberikan penanaan akhlak yang baik pada anak dengan menggunakan metode keteladana dan pembiasaan, karena sebagai pendidik kita harus mengajarkan akhlak pada anak, tentunya kita sebagai pendidik harus memperbaiki dirinya sendiri, karna kitalah yang bisa di jadikan contoh oleh anak tersebut, sehingga anak dapat menirukan kelakuan hal baik.

Hasila wawancara dengan ustadzah mabruroh selaku kepala sekolah RA Darus Salam dalam wawancara sebagai berikut :

“dalam penanaman akhlak di RA Darus Salam menggunakan beberapa metode, seperti metoda ercerita, metode keteladan, metode nasehat, metode pengawasan, juga ada beberapa model yang di gunakan dalam penanaman akhlak pada anak usia dini akan tetapi yan di utamakan menggunakan metode keteladana untuk penanaman akhlak pada anak, karena dengan metode keteladan merupakan perbuatan yang di tiru dan di contoh oleh anak, karena mudah meniru apa yang di lihat tidak memikir panjang itu baik atau buruk anak langsung meniru, jadi guru di RA Darus Salam di haruskan untuk memberi

¹⁶ Moyessaroh, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022

teladan yang baik dan untuk berperilaku yang baik, baik menggunakan lisan maupun tulisan dan tingkah lakunya.”¹⁷

Proses penanaman akhlak yaitu menggunakan beberapa metode seperti, metode keteladana, dimana dalam hal ini merupakan tujuan untuk mendidik dengan memberikan contoh perilaku yang baik pada anak didik, agar peserta didik memiliki akhlak dan karakter yang baik, dan juga guru memberikan teladan yang baik, karena demikian hal yang harus terlebih dahulu dilakukan oleh guru sendiri, baru kemudian menerapkan pada anak, seperti halnya anak melakukan hal yang disukai oleh orang lain atau yang bersifat positif, maka guru akan memberikan jempol atau perkataan yang membuat anak senang, sedangkan apabila anak melakukan hal yang tidak baik, sebagai pendidik guru harus sabar menghadapi anak yang melakukan hal tidak baik, karena mendidik anak sangatlah sulit dan semua itu harus dilakukan dengan kasih sayang oleh guru, agar anak tertanam akhlak yang baik, dan mencontohkan perkataan yang baik ketika sudah ada di rumahnya atau di lingkungan masyarakat.

sejalan dengan hasil wawancara bersama ustazah moyessaroh dalam wawancaranya sebagai berikut :

“dalam melakukan penanaman akhlak kita sebagai guru selalu memberikan yang terbaik dan memberikan teladan yang baik kepada anak agar bisa berperilaku yang baik juga bertutur kata yang baik, dimana di RA Darus Salam dalam penanaman akhlak pada anak di tekankan agar anak memiliki tingkah laku yang baik pada gurunya dan orang tuanya dan masyarakat sekitarnya, kalau saya sendiri menggunakan metode cerita karena dengan menggunakan metode cerita memiliki daya tarik sehingga menyentuh perasaan anak, oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan kehidupan untuk anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah, hal ini serupa dengan apa yang peneliti teliti bahwasanya di RA Darus Salam guru memberikan daya tarik kepada anak dalam melakukan komunikasi secara lisan maupun secara tulisan dan kemudian penyampaian dalam penanaman akhlak tersebut tercapai dengan baik dan pembentukan akhlak yang baik, akan tetapi di sana di tekankan menggunakan metode

¹⁷ Mabruroh, kepala Sekolah RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

keteladanan karena dengan memberikan teladan yang baik anak bisa meniru atau mencontoh yang baik misalnya guru melakukan komunikasi secara lisan dengan penyampaian kata-kata yang baik dan lemah penuh kesopanan maka anak meniru apa yang sudah disampaikan, demikian guru di sana untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak usia dini agar kemudian setelah dewasa sudah mengetahui hal yang baik dan buruk.”¹⁸

Hal ini merupakan poin terpenting bagi guru dalam menanamkan akhlak yang baik pada anak usia dini, karena terdapat kegiatan yang penting bagi guru dimana guru di haruskan menggunakan metode teladan dan pembiasaan dalam menanamkan akhlak, akan tetapi dalam menanamkan akhlak sesuai dengan kemampuan guru karena banyak cara dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini, tapi juga kemungkinan guru hanya saja bisa memberikan teladan yang di dalam kelas, hal ini terjadi karena tatap muka guru antar anak terbatas hanya saja pada saat pembelajaran di sekolah, akan tetapi guru disana memberikan arahan agar anak didik tidak berperilaku yang tidak baik ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah, dimana guru itu tetap memberikan teladan yang baik pada bertemu di luar jam pelajaran agar anak tetap tertanam akhlak yang baik.

beberapa faktor pendukung di sekolah di sana di faktor pendukung di katakana masih kurang sempurna dalam menanamkan akhlak, sehingga guru terdapat hambatan dalam penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam menanamkan akhlak, sebagaimana ungkapan Ustadzah Latifatun Nuroniyah berikut :

“berbicara masalah hambatan dalam penerapan komunikasi dalam menanamkan akhlak tentunya ada seperti halnya pemahaman guru terhadap pendidikan masih belum menyeluruh, terkadang guru kurang paham dalam komunikasi verbal dan non verbal dalam menanamkan akhlak seperti halnya metode yang akan di gunakan, dan pemahaman guru terhadap latar belakang anak didik yang berbeda masih belum di kusai”¹⁹

¹⁸ Moyessaroh, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022

¹⁹ Latifatun Nuroniyah, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadzah faizah sebagai wali kelas RA Darus Salam tentang habatom penerpan komunikasi dalam penanaman akhlak sebagai berikut :

“hambatan disini para guru mengalami kesulitan dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam proses belajar selain itu penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak pada anak usia dini belum terlaksana maksimal mungkin, terkadang anak didik itu sibuk dengan sendirinya tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh gurunya²⁰

Jadi hambatan dalam penanaman akhlak cukup banyak, salah satunya memahami latar belakang anak didik. Pastinya latar belakang peserta didik berbeda, tidak mungkin seorang guru mehami latar belakang semua peserta didik dari sekian latar belakang yang berbeda, walaupun demikian, dalam hal penerpan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak cukup dibidang gampang-gampang susah, karena akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang akan menimbulkan berbagai jenis perbuatan, juga akhlak merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang nantinya akan di terapkan di masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadza Moyessaroh sebagai berikut :

“banyak sekali mamfaat dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini, karena membekali anak didik dengan akhlak yang baik pada diri anak didik mulai sejak yang nantinya akan di gunakan dalam lingkungan sosial masyarakat.”²¹

Hal ini di ungkapkan oleh guru RA Darus Salam yakni ustadzah latifatun nuroniyah dia mengupkan bahwa :

“dalam penanaman akhlak pada anak usia dini adalah suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai yang baik halnya seperti tingkah laku dan perkataan yang baik dalam berkomunikasi secara lisan dimana dengan penyampain yang baik, ketika itu guru harus berfikir apa yang harus di siapkan sebelum pembelajaran agar semua itu tercapai dan efisien dan efektif, beberapa pertimbangan yang saya bertimbangkang yang akan digunakan oleh saya dalam penanaman akhlak dengan tujuan untuk di capai, akan tetapi saya memberikan

²⁰ Faizah, Wali Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

²¹ Moyessaroh, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022

teladan yang baik seperti halnya saya memberikan contoh kepada anak dengan perilaku yang baik, misalnya saya berkomunikasi dengan penyampaian lisan tapi menggunakan perkata yang baik dan perilaku yang baik dengan tingkah laku yang baik sehingga anak didik memiliki akhlak dalam dirinya.”²²

Dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, selain ada kendala, juga ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan oleh guru dalam menanamkan akhlak, sebagai mana beliau juga mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut, bahwa :

“menurut saya faktor yang menjadi faktor pertimbangan dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, yaitu dari pandangan sudut anak, dimana saya harus melihat anak dari segi sikap, perilaku, agar guru bisa mengetahui apa yang akan di sampaikan kepada anak, karena hal yang perlu ditegaskan dalam penanaman akhlak yaitu guru harus dapat memberikan pemahaman kepada anak dengan cara-cara tertentu karena anak belum mengerti arahan dari guru, maka anak pun belum bisa menerapkan arahan tersebut, maka demikian itu guru mengalami kendala dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, juga kurangnya prasarana dan juga dari diri anaknya itu sendiri.”²³

Bedasarkan hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi, bahwa temuan peneliti terdapat beberapa faktor penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak yaitu:

1. Faktor pendukung dalam penanaman akhlak di RA Darus Salam
 - a. Pengalaman Anak

Dimana pengalaman anak merupakan faktor yang berasal dari pola pikir anak itu sendiri yang di dapat dari kehidupan yang telah di jalannya, karena semakin banyak wawasan yang mereka diterima, maka semakin banyak pula cara mereka untuk melakukan perbuatan atau menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti bahwasanya didalam kelas tersebut terdapat anak yang memiliki pola pikir yang baik sehingga anak tersebut benar-benar ingin tau pengalaman yang bertindak untuk melakukan perbuatan tersebut

²² Latifatun Nuronyah, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022

²³ Moyessaroh, Guru Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022

pada saat anak melihat keadaan yang selama pembelajaran di lakukan anak memiliki pola pikir yang baik sehingga anak tersebut juga memiliki akhlak yang baik terhadap sesama temannya, dalam memiliki pola pikir yang baik anak tersebut mengerjakan tugas yang diberikan gurunya kemudian anak tersebut mengerjakan dengan baik anak juga di berikan arahan yang baik oleh gurunya , sehingga anak yang seperti itulah yang memiliki akhlak yang baik.

b. Faktor keluarga

Dimana faktor keluarga merupakan inti dari setiap perkembangan pada anak termasuk penanaman akhlak, akhlak yang tertanam pada anak merupakan hasil dari pengamatan anak pada keluarganya secara sadar maupun tidak sadar yang membuahkan perilaku pada anak itu sendiri seperti yang di katakan oleh ustadzah mabrurroh bahwa :

Anak itu biasanya suka menirukan apa saja yang di sukainya. Baik dengan cara berbicaranya maupun perbuatannya, Jadi anak itu lebih mendahulikan mengenal dengan keluarga mereka, sehingga anak tambah peduli terhadap mereka, maka secara tidak sadar atau secara sadar anak akan menirunya, maka hal dari itu orang tua harus memberikan teladan yang baik atau membiasakan perkataan yang baik pada anak, dan selalu mengawasi dari mulai bermain sampai belajarnya, bila perlu orang tua itu harus lebih sering dengan anak atau menjadi teman anak dalam bermain agar anak tertanam akhlak yang baik pada dirinya sendiri.

c. Faktor dari guru

Dimana guru itu merupakan fasilitator juga merupakan Pembina anak dan pemotivasi anak dan teladan bagi anak didik, jadi bagaimana guru memrikan teladan yang baik pada didik, seperti prilaku yang baik baik dari berkomunikasi dengan menggunakan secara lisan dan penyampaian itu harus dengan penuh kasih sayang agar anak didik itu tertanam akhlak yang baik.

Hal ini keharusan bagi guru untuk memrikan teladan yang baik pada dan melatih bagaimana cara prilaku baik sesame temanya atau ketika di lingkungan sekitarnya, dengan demikian anak akan terlatih dalam prilakunya yang yang akan nantinya akan bisa membedakan manak yan baik dan mana yang buruk

1. Faktor penghambat

a. Kurangnya Penalaran Anak

Dimana dalam penalaran adalah kesanggupan anak dalam menerima informasi yang telah di berikan oleh guru, apabila anak tidak mengerti apa yang telah di disampaikan oleh gurunya, maka hal ini anak tidak melaksanakan perintah apa yang di perintahkan ole gurunya, hal ini sama dengan penanaman akhlak apada anak didinknya, ketika guru bercerita atau bernyanyi yang di disampaikan oleh guru tidak akan di serap oleh anak didik, maka guru menyampaikan lebih terhadap anak, juga hal yang di sampaikan oleh guru sehingga anak tidak akan melakukan, maka disinilah guru memberikan pengajaran pada anak dengan berbagai mana cara untuk anak itu bisa paha denga apa yang di disampaikan oleh guru, dari hasil observasi peneliti mengambil kesimpulan bahsanya masih ada beberraapa anak yang belum dapat menalar atau mengerti yang apa yang di arahkan atau di sampaikan oleh guru.

- b. Faktor kurangnya guru dalam memahami karakter masing-masing anak

Dimana ketika kurang memahami karakter satu persatu anak akan menjadi suatu hambatan dalam penanaman akhlak pada anak, karena ketika guru sudah mengetahui karakter anak masing maka akan lebih bagi guru dalam menanamkan akhlak pada anak, misalnya ketika memberikan pengertian dengan berkomunikasi dengan lisan dalam penyampaian itu memberikan arahan pada semua anak, maka dari itu anak-anak ada yang mendengarkan dan ada juga yang tidak mendengarkan, maka dari itu guru harus lebih mengetahui karakter masing anak didik, agar lebih mudah penanaman akhlak pada anak didiknya.

- c. Egosentris

Dimana egosentris disini merupakan sifat yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan juga mersa benar sendiri atau melakukan penilaian dengan sudut pandangnya sendiri. Oleh karena itu, masih banyak anak didik yang masih belum mengerti apa yang di sampaikan oleh gurunya, karena demikian anak masih anak masih berusia 4-6 tahun, kita juga memberikan kesempatan yang sama karena masih anak yang hanya mau melakukan perbuatan semaua saja dengan keinginan dirinya sendiri, misalnya ketika anak di tegur disuruh diam maka ditegur diam beberapa menit kemudian ramai lagi, ketika itu juga akan memberhentikan pembelajarannya untuk memberikan teguran lebih kepada anak didiknya.

Peneliti juga menyimpulkan faktor pendukung dalam penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak, yaitu: dengan memberikan teladan yang baik anak didik ketika mulai berada di halaman sekolah,

guru juga memberikan cerita pada anak, cerita yang membuat menarik perhatian anak sehingga anak itu memperhatikan apa yang di ceritakan oleh guru dengan duduk yang rapi dan sopan.

Sedangkan faktor penghambat pada penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak, yaitu kurangnya penalaran anak dan egoesentris, maka bagi guru di sarankan untuk saling mengathui atau mengamati bagaimana sikap anak pada guru yang satu dengan guru yang lainnya, apabila anak tidak mengerti apa yang telah di sampaikan oleh guru, maka guru mengulangnya kembali sampai anak bisa paham apa yang di sampaikan oleh guru tersebut, sama halnya dengan penanaman ahklak, apabila dari cerita atau nyanyian yang di sampaikan oleh guru tiak mampu di serap oleh anak usia dini, maka guru harus mengulang kembali sampai anak mengerti apa yang sudah di sampaikan. Disinilah sebagai pendidik guru harus memberikan pelajaran yang baik kepada anak dengan berbagai cara agar anak terseut memahami apa yang telah di sampaikan oleh gurunya, dala hal tersebut anak yang belum dapat menalar atau mengerti apa yang telag di arah kan oleh gurunya maka secara otomatis anak juga melakukan kesalahan yang sama kalau tida di berikan arahan yang baik terhadap anak tersebut yang mana anak didik pasti memilih salah satu guru yang menjadi teladannya juga mencontohnya, jadi guru yang satu dan lainnya bagamanai saling mengamati sikap anak didiknya tersebut, juga ketika orang tua tidak menjaga sikap anak ketika ada di rumahnya eperti anak bermain di dalam masyarakat sekitarnya sehingga menimbulkan masalah biasanya anak kalau selalu di manja anak tersebut pasti melawan, maka jangan biasakanlah anak yang selalu di manja karena anak disi akan berbuat kesalahan dimana anak tersebut selalu mementingkan dirinya sendiri ketimbang orang lain.²⁴

²⁴ . Faizah, Wali Kelas RA Darus Salam, *Wawancara Langsung*, Selasa 23 Maret 2022.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai jenis pengumpulan data, baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa hal yang peneliti temui sebagai berikut:

1. Penerapan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan

Berdasarkan temuan peneliti yang peneliti kumpulkan dari beberapa jenis pengumpulan data, baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

Dalam Penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam guru menggunakan metode keteladanan dan mauidzah (nasehat) yang mana dalam metode ini anak cenderung meneladani apa yang pendidik lakukan, karena anak disini senang menirukan tanpa memikirkan dampaknya, karena membimbing anak hendak membimbing dirimu dahulu, sebab anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada anak adalah gurunya dan sebaliknya kelakuan yang buruk harus ditiggalkan agar anak mengikuti mana yang baik dan mana yang buruk. sebagai pendidik guru juga harus meyampaikan nasehat yang baik kepada anak sehingga anak anak bisa bangkit mengamalkan al-quran yang mana al quran disini sebagai tanda kalau anak-anak membaca al-quran di dahului dengan makhorijal huruf, tajwid, dan qoriq adalah kelakuan yang baik bagi anak.

Sebelum kegiatan dimulai di RA Darus Salam melakukan kegiatan bersih-bersih terlebih dahulu pada pukul 07:00, setelah itu membaca surat-surat pendek dan membacakan nasid-nasid islami seperti rukun islam, rukun iman dan sebagainya pada jam 07:00- 07: 30 yang di pinpin oleh semua guru pada saat membaca bacaan surat-surat pendek tersebut, dimana disana dalam pembacaan surat-surat pendek dalam

pengeras suaranya tidak memakai son sistem dan membacanya menjadi satu ruang antara kelompok A, kelompok B dan kelompok O di dalam kelas untuk melaksanakan pembacaan surat-surat pendek, setelah jam 07:30 anak-anak melakukan kebiasaan, anak-anak mengambil tartila dan menyetorkan kepada gurunya masing-masing, setelah anak-anak selesai menyetorkan tartila, guru memulai pelajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti memaparkan data nya bahwa Penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini itu dibagi menjadi tiga kegiatan di antaranya:

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan guru melakukan pembukaan dengan berdo'a bersama-sama dan tidak lupa juga mengucapkan salam, dan juga berdiskusi tentang manfaat binatang dan mengenal aturan permainan diantaranya:

a) Berdo'a dan mengucapkan salam

Sebelum pembelajaran di mulai agar pembelajarannya lancar anak anak membaca do'a sebelum belajar bersama sama dan guru mengucapkan salam kepada anak anak kemudian anak anak menjawabnya dengan kompak, guru juga menanyakan kabar anak-anak.

b) Bernyanyi dan bercerita

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai guru merapikan anak anak terbih dahulu di tempat duduknya kemudian guru bernyanyi agar anak-anak senang dan semangat belajarnya, setelah semuanya senang dan siap utuk belajar agar tambah lebih semangat lagi guru bercerita tentang cerita zaman dahulu seperti menceritakan kisah nabi zaman dahulu yang kita bisah contohkan yang menjadi teladannya agar anak bisa memiliki akhlak yang baik .

- c) berdiskusi tentang mamfaat akhlak pada anak usia dini

Disini guru berdiskusi tentang manfaat akhlak bagi kaum manusia, yang mana akhlak jika di miliki manusia maka manusia itu pekerjaannya akan selalu mengerjakan kebaikan bagi manusia dengan manusia lainnya, juga akhlak merupakan tingkah laku yang mengatur bagaimana cara kita menghormati yang muda dan yang lebih tua lebih-lebih pada guru dan orang tuanya.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru meminta anak-anak untuk mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi, menalar tentang komunikasi yang bersangkutan paut dengan penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak diantaranya:

- a) Mengamati : anak di suruh mengamati gambar orang yang lagi berinteraksi dengan orang lain, ketika guru memegang gambar orang yang berinteraksi.
- b) Menanya : dimana setelah anak mengamati gambar guru mengadakan Tanya jawab mengenai gambar yang sudah di amati. Guru menanyakan kepada anak ada berapakah orang dan lagi apa orang tersebut tersebut, anak menjawab apa yang sudah diamatinya yaitu: dan anak menyebutkan ada dua orang dan lagi berinteraksi keduanya.
- c) Mengumpulkan informasi, dimana guru meminta anak menyebutkan mamfaat tentang akhlak, dn guru menjawab I mamfat akhlak yaitu: manfaat akhlak bagi kaum manusia sangat bermamfaat yang mana akhlak jika di miliki manusia maka manusia itu pekerjaannya akan selalu mengerjakan kebaikan bagi manusia dengan manusia lainnya.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru menanyakan ke pada anak kegiatan apa saja yang sudah dipelajari oleh anak.

- b. Guru menanyakan kembali tentang mamfaat akhlak kepada anak agar anak selalu mengingat apa yang sudah di paparkan oleh guru.
- c. Bercerita pendek yang berisi pesan
Guru memberi pesan kepada setelah pulang kalau sudah samapai di rumah di suruh memanggil salam dan menyeruh belajar di rumah beserta ibunya atau kakaknya.
- d. Menginformasikan kegiatan besok kepada anak didik, guru menginformasikan pelajaran yang akan di ajarkan besok kepada siswanya supaya anak bisa belajar di rumah sama keluarganya.
- e. Berdoa sebelum pulang
Sebelum pulang guru berdoa agar ilmu yang sudah di pelajari menjadi ilmu yang bermamfaat bagi kita semua.

2. Implikasi Penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan

Dari paparan data yang di peroleh, dapat di ketahui bahwasanya implikasi penerpan komunikasi verban dan non verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini. bahwa implikasi adalah akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan, jadi dalam implikasi penerapan komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak di RA Darus Salam sangat berpengaruh terhadap anak dalam menanamkan akhlak karena dengan itu tertanam akhlak pada diri anak mulai sejak dini, juga disebabkan seringnya guru berkomunikasi dengan anak didik dengan baik, maka dengan demikian guru lebih mudah menanamkan akhlak pada anak didiknya dan juga dengan tidak sengaja guru sudah menanamkan akhlak.

penanaman akhlak pada anak, yaitu program dan kebijakan, dalam artian guru memberikan teladan dan nasehat yang baik pada anak agar anak memiliki pribadi yang baik.

Dengan adanya penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak pada anak, maka memberikan mamfaat terhadap lingkungan masyarakat sekitar juga bagi guru dan orang tuanya karena anak memiliki prilaku baik, akan tetapi guru harus memberikan arahan pada anak untuk melakukan kebaikan kepada teman kelas, ketika bermain didepan kelas maupun dilinggungan sekitarnya ketika sudah pulang dari sekolah, juga guru mendorong peserta didik berbuat baik kepada orang tuanya dan masyarakat sekitarnya, seperti anak didik bermain dilingkungan masyarakat anak didik tidak macam-macam melakukan hal-hal yang tidak di sukai oleh masyarakat setempat, juga guru memberikan nasehat kepada anak didik untuk berbicara dengan sopan kepada guru, orang tua dan masyarakat, dengan begitu anak didik akan bisa memiliki akhlak yang baik atau tertanam akhlak yang baik pada diri anak tersebut, karena anak mulai sejak dini sudah diberikan pengertian yang baik, nasehat yang baik insa Allah anak itu dikemudian hari memiliki karakter yang baik.

penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak dimana guru dalam memberikan pembelajaran harus menyampaikan mata pelajaran dengan nada yang rendah yang bisa di terima oleh anak didik sehingga anak didik meniru perkataan yang baik yang di sampaikan oleh gurunya, anak pada usia dini biasa meniru, meladani apa yang di kerjakan gurunya maka dari itu guru dalam kelas atau di luar kelas harus menjaga akhlaknya baik dalam berkataann maupun dalam tiggah lakunya, kerena guru itu merupakan motivator anak didiknya, sehingga anak didik tertanamlah akhlak yang baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan

Dalam hal ini peneliti menemukan faktor pendukung dan faktor peng hambat penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

a. Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukung dalam penerapan komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak pada anak, yaitu: dengan memberikan teladan yang baik anak didik ketika mulai berada di halaman sekolah, guru juga memberikan cerita pada anak, cerita yang membuat menarik perhatian anak sehingga anak itu memperhatikan apa yang di ceritakan oleh guru dengan duduk yang rapi dan sopan.

Di ruang belajar ada beberapa gambar buah, gambar trasfortasi, yang di letakkan di dinding ruang belajar, dan juga ada huruf abjad A-Z, juga ada gambar huruf hijaiyah, juga ada gambar anak dua orang yang ada tulisannya mengucapkan salam, dan juga ada gambar doa-doa yang di sertai orangnya ketika dao, dan juga gambar asmaul usna yang di letakkan di dinding dengan rapi.

b. Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat pada penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak.

Pertama, yaitu kurangnya penalaran anak dan egoesentris, maka bagi guru di sarankan saling untuk mengatahui atau memberikan penalaran yang baik sehingga anak lebih patuh terhadap gurunya, dimana anak agar lebih sayang dan peduli terhadap gurunya, jadi guru yang satu dan lainnya bagaimana saling mengamati sikap anak didiknya tersebut.

Kedua, ketika orang tua tidak menjaga sikap anak ketika ada di rumahnya eperti anak bermain di halam masyarakat sekitarnya sehingga menimbulkan masalah.

C. Pembahasan

1. Penerapan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang Penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini :

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti bahwasanya penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam yaitu: perlu diketahui penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak dimana guru itu memberikan komunikasi yang baik dalam pembelajaran karena demikian anak bisa belajar dengan baik, juga guru di RA Darus Salam memberikan teladan yang baik agar anak didik memiliki akhlak yang baik sesuai keinginan para guru di RA Darus Salam.

Dalam penggunaan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam menanamkan akhlak anak, dimana sebagai pendidik harus memberikan pendidikan yang baik terhadap anak didiknya, karena langkah pertama dalam membimbing anak hendak membimbing guru dahulu, dimana guru itu merupakan yang dapat dicontohkan oleh anak didik, karena pandangan anak itu hanya tertuju pada gurunya dengan itu guru harus mengerjakan hal-hal yang berperilaku baik juga dalam hal yang jellek guru tidak mengerjakan, kemudian guru memberikan kebiasaan yang baik kepada anak didiknya seperti memberikan latihan-latihan terhadap satu norma tertentu dan di biasakan untuk di ulang-ulang kegiatan tersebut, seperti perilaku kesopanan dalam bergaul kepada orang lain, juga guru memberikan kesempatan bercerita kepada anak didik depan guru dan temannya, agar guru bisa mengetahui komunikasi yang di sampaikan anak didiknya dalam cerita itu, apa menyampaikan dalam cerita itu baik atau tidak, kemudian memberikan nasehat peringatan atas kebaikan kebenaran yang bisa

menyetuh hati anak didik sehingga anak didik bisa melakukan kegiatan yang baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga, karena nasehat yang baik merupakan penerapan dalam penanaman akhlak yang baik pada anak usia dini.

Dalam proses komunikasi dalam pembelajaran dapat di temukan hal-hal sebagai berikut:

1. Simbolik yang artinya setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol-simbol seperti pesan lisan, tulisan dan pesan non verbal. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa lisan dan tulisan. Guru juga menggunakan pesan non verbal seperti gerak tangan untuk memperjelas dan mempertegas pesan yang di sampaikan. Siswa yang menerima pesan mencatat bagian tertentu dari uraian guru.
2. Dinamis. Yang artinya proses komunikasi itu berubah secara kontinyu yang memungkinkan dilakukanya adap tasi pesan demi efektifitas komunikasi.
3. Bisa dipahami, artinya pesan yang di sampaikan bisa di pahami oleh penerimanya. Ciri komunikasi yang efektif adalah pesan yang di sampaikan bisa di pahami, sehingga kita bisa memaknai bahwa pembelajaran yang efektif adalah komunikasi yang efektif.
4. Unik, artinya setiap proses konikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang dengan keunikan pribadinya masing-masing. Ad orang senang humor, ada yang senang membaca, ini semua akan berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi pembelajaran .²⁵

Dalam penggunaan komunikasi guru dalam penanaman akhlak. Dimana guru itu juga merupakan fasilitator, yang mendorong peserta didik untuk melakukan kebaikan kepada teman kelas, ketika bermain didepan kelas maupun dilinggungan sekitarnya ketika sudah pulang dari sekolah, juga guru mendorong peserta didik berbuat baik kepada orang tuanya dan masyarakat

²⁵Ety nur inah.*peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa*, Vol. 8 No.2 juli 2015,hlm, 152

sekitarnya, seperti anak didik bermain dilingkungan masyarakat anak didik tidak macam-macam melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh masyarakat setempat, juga guru memberikan nasehat kepada anak didik untuk berbicara dengan sopan kepada guru, orang tua dan masyarakat, dengan begitu anak didik akan bisa memiliki akhlak yang baik atau tertanam akhlak yang baik pada diri anak tersebut, karena anak mulai sejak dini sudah diberikan pengertian yang baik, nasehat yang baik insa Allah anak itu dikemudian hari memiliki karakter yang baik.

perlu diketahui bahwa RA Darus Salam menggunakan beberapa metode yaitu : metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, dan metode nasehat. Jadi kalau dalam metode keteladanan bagaimana guru memberi contoh yang sopan, karena Anak Usia Dini cenderung meneladani pendidiknya. Dalam metode pembiasaan, anak dilatih untuk membiasakan mengulangi kegiatan yang baik, metode cerita anak di usahakan bisa bercerita hal-hal yang baik kepada temanya dan orang lain, metode nasehat anak selalu di berikan peringatan yang baik dan kebenaran yang dapat menyentuh hatinya

Terdapat Beberapa metode yang bisa di gunakan dalam penanaman akhlak antara lain:

1. Metode keteladanan

Dalam metode keteladanan merupakan perbuatan yang patut di contoh dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, anak didik cenderung meneladani pendidiknya.karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya.”langkah pertama membimbing anak hendak membimbing dirimu terlebih dahulu.sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.

2. Metode latihan dan pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu normal tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.

3. Metode cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.

4. Metode mauidzah (Nasehat)

Mauidzah berarti nasehat adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat.²⁶

2. Implikasi Penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan

Implikasi atau akibat yaitu adanya kebijakan atau kegiatan tertentu dalam implikasi penerapan komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak di RA Darus Salam, yang mana anak bisa berperilaku sopan di lingkungan sekitar entah itu bersama temannya ataupun gurunya. Pada saat memulai pelajaran anak juga duduk yang

²⁶. St Darojah. (*metode penanaman akhlak*), volume 1, No 2, november 2021, hlm. 237-238

sopan mendengarkan apa yang sudah di sampaikan oleh gurunya, dengan adanya penerapan komunikasi penanaman akhlak anak bisa lebih baik di lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya penerapan komunikasi dalam penanaman akhlak pada anak, maka memberikan mamfaat terhadap anak akibatnya anak bisa melakukan kebaikan kepada teman kelas, ketika bermain didepan kelas maupun dilinggungan sekitarnya, beketika sudah pulang dari sekolah anak bertingkah laku dengan sopan, seperti anak didik bermain dilingkungan masyarakat anak didik tidak macam-macam melakukan hal-hal yang tidak di sukai oleh masyarakat setempat, juga membantunya dalam bersoalisasi dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang anutnya, anak bisa mengerti dan paham atas apa yang mereka kerjakan dan ucapkan.

Akan tetapi guru harus memberikan arahan pada anak untuk melakukan kebaikan kepada teman kelas, ketika bermain didepan kelas maupun dilinggungan sekitarnya ketika sudah pulang dari sekolah, juga guru mendorong peserta didik berbuat baik kepada orang tuanya dan masyarakat sekitarnya, seperti anak didik bermain dilingkungan masyarakat anak didik tidak macam-macam melakukan hal-hal yang tidak di sukai oleh masyarakat setempat, juga guru memberikan nasehat kepada anak didik untuk berbicara dengan sopan kepada guru, orang tua dan masyarakat, dengan begitu anak didik akan bisa memiliki akhlak yang baik atau tertanam akhlak yang baik pada diri anak tersebut, karena anak mulai sejak dini sudah diberikan pengertian yang baik, nasehat yang baik, sehingga anak itu dikemudian hari memiliki karakter yang baik.

Dalam komunikasi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau lisan yang mudah di mengerti oleh peserta didikdengan cara ini dugunakan dngan komunikasi verbal, guru disini sebagai monitor sangat berperan dalam proses belajar

mengajar oleh karena itu seorang guru merupakan pendidik bagi generasi dizamannya, guru akan berperan penting dalam perkembangan pada suatu masyarakat, jadi sebagai pendidik guru yang menjadi tempat untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya kepada anak usia dini, ia harus bertanggung jawab apa yang terjaidi pada anak didik, karena anak adalah masa-masa bermain dan melihat, dalam permainan anak juga senang mengamati gerak-gerik yang di lakukan gurunya, sehingga anak tersebut akan mencontoh dan meniru apa saja yang di amati oleh anak tersebut sehingga anak menirukan apa yang di kerjakan oleh gurunya baik itu ahklak yang baik maupun ahklak yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti di RA Darus Salam bahwasanya Implikasi penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak adalah merupakan bagaimana proses guru dalam menyampaikan sesuatu pembelajaran terhadap anak didik dengan penyampain yang lemah lebut sehingga anak didik bisa memahami, dan tertanam akhlak yang baik pada dirinya, dan melatih anak untuk berkata baik kepada sesamanya.

guru itu bukan hanya menjelaskan pengertian akhlak yang baik dan akhlak yang buruk akan tetapi guru juga memberikan contoh dan menjadi teladan, baik melalui lisan, ataupun tingkah laku berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan di RA Darus Salam guru menyampaikan materi akhlak dengan bercerita kepada anak kemudian memberikan contoh langsung kepada anak didik, misalnya berperilaku sopan kepada teman lainnya, juga guru memberikan contoh perkataan yang baik pada anak didik

dimana dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini di RA Darus Salam, sangat sulit dimana anak disana perlu di ajari dengan telaten sehingga anak tersebut bisa memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya sehingga anak tersebut benar-benar bisa dalam menanamkan akhlak yang baik, banyak cara untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak usia dini yang mana anak tersebut sudah

memiliki keahliannya sendiri sehingga anak tersebut bisa menanamkan akhlak yang baik tersendiri

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari kata "*khuligun*" yang artinya budi pekerti, berbagai tingkah laku atau tabi'at.²⁷

Secara etimologi akhlak bentuk jamak dari kata khuluk yang berarti budi pengerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dari pengertian etimologi ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau prilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta.²⁸

Jadi dalam penyampaian pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik yang dimiliki peserta didik, karena peserta didik memiliki sifat yang berbeda dimana guru jika sudah mengetahui karakteristik satu peserta satu anak didiknya akan memudahkan guru dalam menanamkan akhlak pada anak didiknya, karena dalam penanaman akhlak lebih baik di mulai pada anak usia dini agar anak memiliki akhlak yang baik dikemudian hari, guru juga dalam memberikan pembelajaran harus menyampaikan dengan nada yang rendah yang bisa diterima oleh anak didik sehingga anak didik meniru perkataan yang baik yang disampaikan oleh gurunya, anak pada usia dini biasa meniru, meladani apa yang dikerjakan gurunya maka dari itu guru dalam kelas atau di luar kelas harus menjaga akhlaknya baik dalam berkata maupun dalam tingkah lakunya, karena guru itu merupakan motivator anak didiknya, sehingga anak didik tertanamlah akhlak yang baik.

Penanaman akhlak yang dilakukan guru terhadap anak yaitu,

1. anak-anak dapat mengetahui agama yang dianut
2. Dapat menirukan gerakan sholat dengan urutan yang benar.
3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan mengenal prilaku baik dan buruk.

²⁷ H.A Mustofa, *akhlak tasawuf*, (Bandung: pustaka setia, 1999, cet.2), hlm.11

²⁸ Khidir. (*Pendidikan akhlak anak usia dini*)

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak pernah terlepas dari al quraan dan hadis lamun sebagai sesuatu proses pembelajaran untuk menanamkan ahklak mulia peserta didik sebagai suri tauladan terbaik, tokoh para orang-orang yang soleh juga merupakan hal penting dalam sebuah pembahasan yang di sampaikan.

Penanaman ahklak mulia di upayakan beberapa lagkah untuk mengenalkan peserta didik. Lagkah tersebut mempunyai dasar dan tujuan untuk mengarahkan perhatian dan ke sungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ini di maksud agar pelaksanaan metode yang akan di gunakan dapat menyentuh rasa emosi peserta didik.

Hal ini di sebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung,murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.²⁹

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan

Dalam penanaman Akhlak merupakan hal yang sangat penting di miliki anak masa usia dini, jadi bagaimana guru menanamkan karakter yang baik sehingga anak didik memiliki akhlak emberikan yang mulia, juga guru membingbing anak untuk berbuat baik sesame temannya, guru memberikan arahan yang baik untuk anak untuk mengerjakan pekerjaan yang baik dan juga guru memberikan nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran sehingga menyetuh hati anak didiknya maka demikian itu anak didik akan memiliki akhlak yang baik di kemudian hari

Penanaman ahklak mulia di upayakan beberapa lagkah untuk mengenalkan peserta didik. Lagkah tersebut mempunyai dasar dan tujuan untuk mengarahkan perhatian dan ke sungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ini di maksud agar pelaksanaan

²⁹ Sulaeman masnan.(penanaman ahklak mulia peserta didik melalui metode bercerita) volume 11, No.1,tahun 2017.hlm,72-80

metode yang akan di gunakan dapat menyentuh rasa emosi peserta didik.

Hal ini di sebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung, murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.³⁰

Akhlahk juga merupakan sikap atau nilai yang tertanam djiwa, sehingga menjadi keadaan jiwa dan mendorong seseorang untuk menampilkan suatu perilaku secara spontan, dalam proses pembentukan akhlak sudah terbentuk sejak awal kehidupan manusia, dan ada pula yang terbentuk melalui upaya manusia melalui proses kebiasaan atau latihan, meskipun demikian baik dalam konteks pertama atau kedua akhlak tetap bisa didikkan kedalam diri manusia. Akhlak dan moral merupakan variabel yang relevan. Akhlak merupakan perilaku dalam pandangan islam yang bertujuan mendapatkan ridho dari Allah SWT dan bersumber dari al qur'an dan hadist.

Akan tetapi dalam penerapan akhlak terdapa beberapa faktor pertimbangan yang terdapat dalam penanaman akhlak pada Anak Usia Dini, yaitu dari pandangan sudut anak, dimana saya harus melihat anak dari segi sikap, perilaku, agar guru bisa mengathuai apa yang akan di sampaikan kepada anak, karena hal yang perlu ditegaskan dalam penanaman akhlak yaitu guru harus dapat memberikan pemahaman kepada anak dengan cara-cara tertentu karena anak belum mengerti arahan dari guru, maka anak pun belum bisa menerapkan arahan tersebut, maka demikian itu guru mengalami kendala dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, juga kurangnya prasarana dan juga dari diri anaknya itu sendiri

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam penerapan komunikasi penanaman akhlak yaitu:

³⁰ Sulaeman masnan.(penanaman akhlak mulia peserta didik melalui metode bercerita) volume 11, No.1,tahun 2017.hlm,72-80

a. Faktor pendukung

Untuk faktor pendukung dalam penerapan komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak pada anak, yaitu: dengan memberikan teladan yang baik anak didik ketika mulai berada di halaman sekolah, guru juga memberikan cerita pada anak, cerita yang membuat menarik perhatian anak sehingga anak itu memperhatikan apa yang di ceritakan oleh guru dengan duduk yang rapi dan sopan.

Di ruang belajar ada beberapa gambar buah, gambar transportasi, yang di letakkan di dinding ruang belajar, dan juga ada huruf abjad A-Z, juga ada gambar huruf hijaiyah, juga ada gambar anak dua orang yang ada tulisannya mengucapkan salam, dan juga ada gambar doa-doa yang di sertai orangnya ketika berdoa, dan juga gambar asmaul usna yang di letakkan di dinding dengan rapi demikian lebih menunjang kebibadian anak.

Dalam faktor keluarga merupakan inti dari setiap perkembangan pada anak termasuk penanaman akhlak, akhlak yang tertanam pada anak merupakan hasil dari pengamatan anak pada keluarganya secara sadar maupun tidak sadar yang membuahkan perilaku pada anak itu sendiri seperti yang di katakana oleh ustadzah mabrurroh bahwa.

Anak itu biasanya suka menirukan apa saja yang di sukainya. Baik dari cara berbicaranya maupun perbuatannya, dan lain-lain. Jadi anak itu lebih dahulu mengenal dengan keluarga mereka, sehingga segala sesuatu yang keluarga mereka perbuat, maka secara tidak sadar atau secara sadar anak akan menirunya, maka hal dari itu orang tua harus memberikan teladan yang baik atau membiasakan perkataan yang baik pada anak, dan selalu mengawasi dari mulai bermain sampai belajarnya, bila perlu orang tua itu harus lebih sering dengan anak atau menjadi teman anak dalam bermain agar anak tertanam akhlak yang baik pada dirinya sendiri.

b. Faktor Penghambat

Dalam hal ini peneliti akan membahas faktor penghambat dalam penanaman akhlak pada anak

Untuk faktor penghambat pada penerapan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak, yaitu kurangnya penalaran anak dan egoesentris, maka bagi guru disarankan untuk saling mengetahui atau mengamati bagaimana sikap anak kepada guru yang satu dengan guru yang lainnya, dimana anak pasti memilih salah satu guru yang menjadi teladannya juga mencontohnya, jadi guru yang satu dan lainnya bagaimanai saling mengamati sikap anak didiknya tersebut. Juga ketika orang tua tidak menjaga sikap anak ketika ada di rumahnya seperti anak bermain di dalam masyarakat sekitarnya sehingga menimbulkan masalah.

juga kurangnya guru dalam memahami karakter masing-masing anak dimana ketika kurang memahami karakter satu persatu anak akan menjadi hambatan dalam penanaman akhlak pada anak, karena ketika guru sudah mengetahui karakter anak masing maka akan lebih bagi guru dalam menanamkan akhlak pada anak, misalnya ketika memberikan pengertian dengan berkomunikasi dengan lisan dalam penyampaianannya itu memberikan arahan pada semua anak, maka dari itu anak-anak ada yang mendengarkan dan ada juga yang tidak mendengarkan, maka dari itu guru harus lebih mengetahui karakter masing anak didik, agar lebih mudah penanaman akhlak pada anak didiknya.

Penanaman akhlak pada anak usia dini sangatlah penting. hal ini di latar belakang dengan suatu kondisi anak yang masih kurang dalam hal akhlak. sekarang ini sangat berpengaruh akhlak anak didalam kehidupan sehari-hari, diantaranya akhlak cinta kepada allah, kejujuran, kurang hormatnya anak kepada orang tua, kurang kasih sayang antar teman. Dimana dalam penanaman akhlak

dapat di di sampaikan melalui pembiasaan prilaku baik dan tingkah laku buruk dalam nilai budi pekerti. Karena pada dasarnya pertumbuhan otak anak usia dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, terutama perkembangan psikologinya.